

GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU 北斗七星 (*HOKUTOSHICHISEI*), *PONYTAIL*, *LUCKY ENDING*, まっしろ (*MASSHIRO*), *WALK (long ver.)* OLEH VICKEBLANKA

Surya Adji Pangestu^a, Dra. Endang Poerbowati, M.Pd^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

Suryaadjipangestu63@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu merupakan suatu hal yang menarik karena maksud dan makna dari lirik tersebut disampaikan secara tersirat dengan sebuah pengandaian. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu ciptaan Vickeblanka. Data berupa lirik lagu Vickeblanka yang mengandung gaya bahasa metafora, *simile*, personifikasi, dan hiperbola berdasarkan teori gaya bahasa oleh Keraf (2010) yang diperoleh dari lirik lagu 北斗七星 (*hokutoshichisei*), *PONYTAIL*, *LUCKY ENDING*, まっしろ (*masshiro*), *WALK (long ver.)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Setelah dilakukan analisis terhadap 191 baris lirik lagu didapat 25 buah lirik lagu yang mengandung gaya bahasa metafora, *simile*, personifikasi, dan hiperbola. Setiap data dianalisis konteksnya menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah dilakukan analisis diperoleh bahwa pada lirik lagu 北斗七星 (*hokutoshichisei*) terdapat 2 metafora, 1 personifikasi, dan 2 hiperbola, kemudian pada *PONYTAIL* terdapat 4 metafora dan 2 hiperbola, *LUCKY ENDING* terdapat 1 *simile* dan 2 metafora, kemudian pada まっしろ (*masshiro*) terdapat 2 *simile* dan 3 metafora, dan pada *WALK (long ver.)* terdapat 1 *simile* dan 4 metafora.

Kata Kunci: *stilistika, gaya bahasa, lirik lagu*

ABSTRACT

The language style contains in song lyrics is an interesting thing because the purpose and meaning of the lyrics are conveyed implicitly with a supposition. This research describes and analyzes the language style contains in the lyrics of songs by Vickeblanka. The data are taken from Vickeblanka's song lyrics containing Metaphors, Simile, Personification, and Hyperbole. This research use Keraf's (2010) theory of stylist obtained from the song lyrics 北斗七星 (hokutoshichisei), PONYTAIL, LUCKY ENDING, まっしろ (masshiro), WALK (long ver.). This study uses descriptive qualitative. The approach used in analyzing the lyrics is the stylistic approach. There are 191 lines of lyrics, 25 song lyrics found and contain Metaphor, Simile, Personification, and Hyperbole. The results of the analysis state 北斗七星 (hokutoshichisei) contained 2 Metaphors, 1 Personification, and 2 Hyperboles, PONYTAIL contained 4 metaphors and 2 hyperboles, LUCKY ENDING contained 1 Simile, and 2 Metaphors, まっしろ (masshiro) contained 2 similes and 3 metaphors, and WALK (long ver.) contained 1 Simile, and 4 Metaphors.

Keywords: *stylistics, language style, song lyrics*

Submitted:

XX May 20xx

Accepted:

XX June 20xx

Published:

XX July 20xx

1. PENDAHULUAN

Karya sastra dapat diartikan sebagai ide, opini, dan imajinasi seseorang yang dituangkan melalui karya tulis. Karya sastra biasanya bertujuan untuk menuturkan tentang kisah yang bersifat estetika dengan menggunakan teori-teori dasar penulisan serta tidak sedikit juga penyair atau penulis karya sastra menggunakan gaya bahasa dalam karyanya untuk memperindah karyanya atau memasukkan pesan tersirat. Semi (1993: 8) berpendapat bahwa sebuah karya sastra harus bisa menghasilkan suatu karya yang indah untuk memenuhi hasrat nilai keindahan yang dimiliki oleh manusia.

Karya sastra yang dikenal secara umum antaralain puisi, prosa, dan teater. Puisi adalah jenis karya sastra yang setiap diksi atau kata yang dipilih sangat terorganisir dan terstruktur sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan menimbulkan reaksi tertentu melalui bunyi, irama, atau makna tertentu. Berbeda dengan puisi, pemilihan kata dalam penulisan prosa tidak terlalu diperhatikan, sehingga keindahan ritme, rima, atau suara dalam prosa tidak terlalu terlihat. Tidak jarang penyair dan penulis sastra menggunakan gaya bicara untuk menghiasi karya mereka atau untuk memasukkan makna tersirat.

Gaya bahasa atau majas merupakan cara untuk melukiskan sesuatu dengan menggunakan perumpamaan atau menyamakan satu hal dengan hal lainnya. Majas juga dapat diartikan sebagai gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dengan cara yang cenderung imajinatif dan memakai kiasan. Dalam bahasa Jepang majas atau gaya Bahasa disebut *Hiyu* (比喩). Menurut Dale dan Warriner (dalam Pradopo, 1985: 104) bahwa majas adalah bahasa yang mana bahasa yang digunakan adalah bahasa kiasan yang meningkatkan dan memperluas efek dengan memperkenalkan satu objek dibandingkan dengan yang lain atau lebih umum. Penggunaan majas bertujuan untuk membuat pembaca atau pendengar mendapatkan efek emosional dalam suatu karya sastra.

Pada karya sastra juga sering ditemukan berbagai macam gaya bahasa dalam puisi, lagu, dan karya sastra lainnya untuk menyampaikan pesan yang tersirat secara indah dan artistik. Dalam bahasa Jepang lirik lagu disebut dengan *抒情詩 (jojoushi)* atau sajak untuk nyanyian (Morioka: 1844). Lirik lagu merupakan rangkaian atau susunan kata yang bernada (Awe, 2003:12). Lirik lagu adalah suatu ungkapan ekspresi ataupun perasaan seseorang yang berasal dari dalam batin tentang sesuatu yang ia rasakan ataupun suatu pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

Vickeblanka merupakan seorang penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Jepang. Ia mulai mulai menapaki karirnya pada tahun 2006 hingga sekarang. Salah satu lagun yang populer adalah “Lucky Ending” yang menjadi salah satu lagu pengisi pada *ending* anime “Fruits Basket”. Vickeblanka berhasil debut pada tahun 2016 dengan mini album yang berjudul *Slave of Love* dan berhasil menyita banyak pendengar. Pada tahun 2018 dia merilis lagu yang berjudul “*まっしろ*” dari album “*Wizard*” dan berhasil menarik banyak perhatian sebagai sound track pengisi drama Jepang dan berhasil mencapai nomor 2 pada

tangga album iTunes. Lagu “まっしろ” juga memenangkan tempat pertama dalam permintaan USEN J-POP HOT 30, peringkat MV Youtube yang melonjak, dan mendapatkan peringkat pada LINE MUSIC. Vickeblanka juga ditunjuk untuk membuat lagu sebagai komersial TV untuk “Spotify” yang berjudul “Ca Va?”, lalu pada Maret 2020 ia merilis album ke-3 nya yang berjudul “Devil” dan tercatat menjadi No 1 di iTunes J-POP chart. Sebagai musisi, Vickeblanka juga sering memasukkan gaya bahasa dalam lirik lagunya untuk memperindah lagu ciptaannya. Berdasarkan pemaparan di atas, fokus penelitian ini adalah pada gaya bahasa dalam lirik lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*), PONYTAIL, LUCKY ENDING, まっしろ (*masshiro*), WALK (*long ver.*) sebagai obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis apa saja bentuk dan makna gaya Bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*), PONYTAIL, LUCKY ENDING, まっしろ (*masshiro*), WALK (*long ver.*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna gaya bahasa dalam lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*), PONYTAIL, LUCKY ENDING, まっしろ (*masshiro*), WALK (*long ver.*).

GAYA BAHASA

Menurut Aminudin (1995:5), gaya bahasa adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasannya sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Tarigan (1985:5) berpendapat bahwa gaya **berbicara adalah** salah satu bentuk retorika. Artinya, penggunaan kata-kata **ketika** berbicara dan menulis untuk membujuk dan mempengaruhi pendengar dan pembaca.

MAJAS

Menurut (Keraf dalam Murtono, 2010:15) **majas dapat diartikan sebagai cara seorang pemakai bahasa mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang secara khusus mencerminkan jiwa dan kepribadian pengarang atau pemakai bahasa**. Majas mempunyai beberapa bentuk yaitu majas pertautan yang meliputi majas metonimia dan sinekdoke, majas perbandingan yang meliputi majas perumpamaan, kiasan atau metafora, personifikasi, dan hiperbola.

MAJAS PERTAUTAN

Menurut Fatimah (1993) majas pertautan adalah majas yang digunakan sehubungan dengan atau sehubungan dengan apa yang ditransmisikan. Majas pertautan memiliki beberapa macam. Seto Ken'ichi () dalam jurnal yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Itsuwa Mayumi pada Album “Mayumi The Best*

"Kokoro No Tomo" (Nurul H. Mudjiati, 2020) berpendapat bahwa terdapat berbagai macam gaya bahasa, antara lain :

a. 隠喩、メタファー (Metaphor)

類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。

Metafora adalah ekspresi berdasarkan kesamaan. Hal ini dapat dibandingkan dengan "kehidupan" atau "perjalanan", yang sebagian besar digambarkan sebagai abstrak.

Contoh : Pria itu buaya darat , perahu itu menggergaji ombak.

b. 直喩、シミレー (Simile)

「~のよう」などによって類似性を直接示す比喩。しばしばどの点で似ているのかも明示する。

Ungkapan yang menunjukkan persamaan secara langsung yang ditunjukkan pada kalimat “seperti” akan sering kali ada di setiap titik.

Contoh: Seperti cacing kepanasan, Semanis madu.

c. 擬人法、パーソニフィケーション (personification)

人間以外のものを人間に見立てて表現する比喩。隠喩の一種。ことばが人間中心に仕組まれていることを例証する。

Personifikasi adalah adalah gaya bahasa yang membandingkan benda mati seperti manusia dan memperlakukan benda seperti manusia.

Contoh : kucingmu merindukan elusanmu, padi menunduk mengucapkan selamat pagi.

d. 換喩、メトニミー (metonymy)

あか あか さ せかい なか
「赤ズキン」が「赤ズキンちゃん」を指すように、世界の中でのものものの

りんせつかんけい しじよこ ひょうげんほう
隣接関係にもとづいて指示を横すべりさせる表現法。

Istilah dasar atau metode yang mengacu pada hubungan erat dengan hal-hal di dunia yang mengacu pada seseorang.

Contoh : dia membeli aqua, ayah menikmati kapal api setiap pagi dan sore.

e. 低喩、シネクドキ (*synecdoche*)

てんき てんき いみ ばあい るい しゆ あいだ かんけい
「天気」で「いい天気」を意味する場合があるように、類と種の間関係にも

いみはんい しんしゆく ひょうげんほう
とづいて意味範囲を伸縮される表現法。

Ungkapan atau metode yang digunakan sebagai perluasan/peregangan arti berdasarkan hubungan jenis dan karakteristik seperti contoh antara [cuaca] dan [cuaca baik].

Contoh : 熱がある。: *Netsu ga aru* : Panas, 花見に行く。 *Hanami ni iku*. Pergi untuk melihat sakura.

f. 誇張法、ハイパーバリー(*hyperbole*)

じじついじょう おお い ねこ ひたい じじつ かしょう ひょうげん
事実以上に大げさな言いまわし。「描の額」のように事実を過小に表現する

ばあい だい ひょうげんほう いっしゆ
場合もあるが、これも大げさな表現法の一つ。

Kalimat yang mengatakan sesuatu dilebih-lebihkan daripada yang sebenarnya. Dalam hal ini, ini semacam melebih-lebihkan fakta.

Contoh : Perasaan seribu musim gugur dalam sehari, Panjang tiga ribu uban.

SEMANTIK

Semantik mempelajari simbol atau simbol yang mewakili makna, hubungan antara satu makna dengan makna lainnya. Semantik menelaah suatu makna kata dan makna yang didapatkan masyarakat dari kata – kata (Tarigan, 1985:155). Oleh karena itu, Semantik memiliki dampak yang cukup signifikan di lingkungan sosial masyarakat.

LIRIK LAGU

Moeliono berpendapat bahwa (2007:628), sebuah lirik lagu merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk puisi dan berisikan berbagai macam luapan pikiran sebagai komposisi lagu tersebut. Senada dengan pendapat Moeliono, Jean Marie Bretagne dalam Smith dan Fauchon (2001:287-289) berpendapat bahwa lagu juga tergolong sebuah karya sastra, lagu memiliki tempo yang mampu menjelaskan setiap makna yang terdapat pada lirik lagu. Setiap lirik yang terdapat dalam lagu mempunyai sifat yang manis, sehingga dapat membuat setiap pendengarnya terbuai, tersentuh, tenang, dan naif.

2. METHOD (METODE PENELITIAN)

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika berfokus pada analisis stilistika. Stilistika adalah gaya bertutur dan ilmu yang berkaitan dengan gaya. Namun secara umum lebih terkait dengan gaya bertutur (Ratna, 2009:167). Dalam bahasa dan sastra, stilistika mengacu pada penggunaan bahasa yang khas untuk menghasilkan efek tertentu yang berhubungan dengan unsur keestetikan atau keindahan suatu karya. Peneliti memilih pendekatan stilistika dengan tujuan untuk melihat serta mengkaji bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *北斗七星 (hokutoshichisei)*, *PONYTAIL*, *LUCKY ENDING*, *まっしろ (masshiro)*, *WALK (long ver.)*.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian didefinisikan sebagai rencana kerja yang terstruktur dan terorganisir yang ditinjau dari hubungan antar variabel, sehingga dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Perencanaan melibatkan peneliti mulai dari menghasilkan hipotesis dan implikasi operasionalnya hingga analisis akhir. (Umar, 2007 :6).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hidayat Syah mengungkapkan pendapatnya terkait pengertian dari metode deskriptif kualitatif, ia menyampaikan bahwasannya, metode deksriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban yang seluas-luasnya dari suatu rumusan masalah penelitian tentang suatu objek penelitian pada waktu tertentu (Hidayat Syah, 2010:34). Sugiyono (2008: 14) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode analisis filosofis post-positif yang bertujuan untuk memahami suatu keadaan objek alam, dengan peneliti sebagai alat utamanya.

Maka dapat diketahui bahwa penelitian dengan metode ini memaparkan hasil penelitiannya dalam bentuk deskripsi kalimat secara terperinci dan jelas, tentang sebab dan bagaimana sesuatu terjadi. Dalam hal ini, data kualitatif yang berupa gaya bahasa *simile*, metafora, personifikasi, dan hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *北斗七星 (hokutoshichisei)*, *PONYTAIL*, *LUCKY ENDING*, *まっしろ (masshiro)*, *WALK (long ver.)* yang telah dianalisis, kemudian dideskripsikan secara terperinci dan mendalam sesuai dengan teori yang digunakan.

DATA DAN SUMBER DATA

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *北斗七星 (hokutoshichisei)*, *PONYTAIL*, *LUCKY ENDING*, *まっしろ (masshiro)*, *WALK (long ver.)*. Sedangkan objek penelitian meliputi, gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *北斗七星 (hokutoshichisei)*, *PONYTAIL*, *LUCKY ENDING*, *まっしろ (masshiro)*, *WALK (long ver.)*.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data menggunakan 2 teknik, yaitu teknik simak dan teknik catat. Sudaryanto (1993: 133) menjelaskan bahwa teknik simak merupakan proses penyajian data dengan mendengarkan data tentang penggunaan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Setelah menerapkan teknik simak, selanjutnya peneliti akan mencatat hasil temuan menggunakan teknik sebelumnya. Teknik lanjutan ini disebut dengan teknik catat. Teknik catat juga mencatat bentuk kata yang bermakna dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93).

Metode simak yang ada pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dengan cara mendengarkan lagu-lagu dari Vickeblanka yang berjudul *北斗七星 (hokutoshichisei)*, *PONYTAIL*, *LUCKY ENDING*, *まっしろ (masshiro)*, *WALK (long ver.)*. Kemudian data yang diperoleh dengan simak akan di dokumentasikan dengan mencatatnya pada kertas atau pada perangkat lunak. Penggunaan teknik catat ini mempunyai tujuan supaya bisa menjadi bahan evaluasi atau pengecekan kembali mengenai kebenaran data yang sudah disimak. Data yang sudah tercatat akan dicari maknanya dari data tersebut. Kemudian akan dilakukan pengelompokkan data sesuai objek yang diteliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data yang terdapat dalam lirik lagu yang dikaji, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2017: 147) berpendapat bahwa analisis deskriptif adalah metode untuk menganalisis dan menjabarkan hasil temuan, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang

lebih luas. Dalam penelitian ini akan dijabarkan konteks makna gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*), *PONYTAIL*, *LUCKY ENDING*, まっしろ (*masshiro*), *WALK (long ver.)*.

3. RESULT AND DISCUSSION (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Dalam penelitian ini ditemukan 25 gaya bahasa yang tersebar dalam lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*), *Ponytail*, *Lucky Ending*, まっしろ (*masshiro*), dan *Walk (long ver.)* antara lain *simile*, metafora, personifikasi, dan hiperbola.

Gaya Bahasa Simile

あやふやな目線をすぐにそらすような (91)

“*ayafuyana hisen wo sugu ni sorasu youna*”

“bagaikan teralihkan oleh tatapan matamu yang ambigu”

Pada data (91) mengandung gaya bahasa simile. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Lucky Ending*. Maksud dari gaya bahasa tersebut menyatakan suatu hal yang menyamakan bahasa kiasan dengan kata-kata yang menggunakan kata perbandingan. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “bagaikan teralihkan oleh tatapan matamu yang ambigu”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “bagaikan” yang ditandai dengan kata 「よな」 (*youna*) dalam lirik tersebut. 「よな」 (*youna*) disini mempunyai fungsi sebagai kata perbandingan. Pada lirik ini penyair mencoba menuliskan bahwa dia seolah-olah teralihkan oleh pandangan canggung milik seseorang. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa simile atau dalam bahasa Jepang disebut 直喩 (*chokuyu*).

いつか変わらない日々を穿つような (142)

“*itsuka kawaranai hibi wo ugatsu youna*”

“seperti memakai hari yang sama pada suatu hari nanti”

Pada data (142) mengandung gaya bahasa simile. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul まっしろ (*masshiro*). Maksud gaya bahasa tersebut menyatakan suatu hal yang menyamakan bahasa kiasan dengan kata-kata yang menggunakan kata perbandingan. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “seperti memakai hari yang sama pada suatu

hari nanti”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “seperti” yang ditandai dengan kata 「ような」 (*youna*) dalam lirik tersebut. 「ような」 (*youna*) disini mempunyai fungsi sebagai kata perbandingan. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa hari-hari yang akan dilewatinya akan sama seperti hari-hari yang sudah berlalu. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa simile atau dalam bahasa Jepang disebut 直喩 (*chokuyu*).

ふ　　つ　　　　　　　　　　と　　き　　こ
降り積もったすべてよ 時間を超えてよ (150)

い　　ま　　ぜん　　ぶ
そして今まで全部なかったように (151)

“*Furitsumotta subete yo toki wo koete yo , soshite ima made zenbu nakatta you ni*”

“semua yang jatuh dan tertimbun, biarkanlah berlalu dan tidak seperti sebelumnya”

Pada data (150) dan (151) mengandung gaya bahasa simile. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul まっしろ (*masshiro*). Maksud gaya bahasa tersebut menyatakan suatu hal yang menyamakan bahasa kiasan dengan kata–kata yang menggunakan kata perbandingan. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “semua yang jatuh dan tertimbun, biarkanlah berlalu dan tidak seperti sebelumnya”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “tidak seperti sebelumnya” yang ditandai dengan kalimat 「今まで全部なかったように」 (*ima made zenbu nakatta youni*), kata “sebelumnya” atau 「ように」 (*youni*) merupakan kata perbandingan, hal yang dibandingkan pada lirik ini adalah kejadian yang sudah lampau. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa semua yang sudah terjadi biarkanlah terjadi dan hal itu tidak akan terjadi kembali seperti sebelumnya. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa simile atau dalam bahasa Jepang disebut 直喩 (*chokuyu*).

よ　　こ　　え　　ひ　　ょう　　し　　き
呼ぶ声が標識のような (171)

“*yobu koe ga hyoushiki no you na*”

“suara panggilanmu seolah seperti pertanda”

Pada data (171) mengandung gaya bahasa simile. Data ini merupakan penggalan lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Walk (long ver.)*. Maksud dari gaya bahasa tersebut menyatakan suatu hal yang menyamakan bahasa kiasan dengan kata–kata yang menggunakan kata perbandingan. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “suara panggilanmu seolah seperti pertanda”. Di dalam lirik tersebut terdapat ungkapan “seperti” yang ditandai dengan 「ような」 (*youna*) yang

merupakan salah satu kata perbandingan. Hal yang dibandingkan pada lirik tersebut merupakan suara panggilan yang diibaratkan seperti pertanda akan suatu hal atau pertanda bagi penyair untuk melakukan suatu hal. Pada lirik tersebut penyair mencoba menyampaikan bahwa suara dari seseorang yang dia maksud menjadi sebuah pertanda bagi dirinya. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa simile atau dalam bahasa Jepang disebut ^{ちよくゆ}直喩 (*chokuyu*).

Gaya Bahasa Metafora

ほく すべ きみ
僕の全てが君でできてた (1)

“*boku no subete ga kimi de dekiteta*”

“semua yang ada padaku terbuat darimu”

Pada data (1) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*). Data tersebut jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “semua yang ada padaku terbuat darimu”. Pada lirik ini terdapat ungkapan “terbuat darimu” yang ditandai dengan 「君でできてた」 (*kimi de dekiteta*). Ungkapan “darimu” atau 「君で」 (*kimi de*) merujuk pada seseorang yang dituju. Seharusnya “darimu” atau 「君で」 (*kimi de*) bukanlah bahan baku untuk membuat sesuatu, melainkan sebagai kata penunjuk orang. Jadi seolah-olah “semua yang ada padaku itu terbuat darimu”. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa ketika kita sudah bertemu dengan orang yang tepat maka kita akan menjadi satu bagian dari hidupnya. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang ^{いんゆ}隠喩 (*inyu*).

ももいろ そら した
桃色の空の下で (36)

きみ ま こ
君を待ち焦がれている (37)

“*momo iro no sora no shita de, kimi wo machikogarete iru*”

“dibawah langit merah muda, aku sedang merindukanmu”

Pada data (36) dan (37) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Ponytail*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “dibawah langit merah muda, aku sedang merindukanmu”. Pada lirik ini terdapat ungkapan “langit merah muda” yang ditandai dengan 「桃色の空」 (*momo iro no sora*) yang mana ungkapan “merah muda” atau 「桃色」 (*momo iro*) merupakan jenis dari warna. Kemudian apabila ungkapan “langit” dan “merah muda” disatukan akan mempunyai makna “langit yang ada pada musim semi”. Hal ini mengacu

pada lagu *Ponytail* yang mempunyai tema musim semi. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

そ
染めたてのポニーテイルを (49)

ゆ きみ はる つ
揺らしながら君は春を告げる (50)

“*sometateno Poniteiru wo, yurashi nagara kimi ha haru wo tsugeru*”

“dengan *Ponytail* yang baru diwarnai, gemetarmu mengumumkan musim semi”

Pada data (49) dan (50) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Ponytail*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “dengan *Ponytail* yang baru diwarnai, gemetarmu mengumumkan musim semi”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “gemetarmu mengumumkan musim semi” yang ditandai dengan 「揺らしながら君は春を告げる」 (*yurashi nagara kimi ha haru wo tugeru*) yang mana ungkapan “gemetar” atau 「揺らし」 (*yurashi*) merupakan kata sifat yang memiliki makna “menggigil karena ketakutan” namu dalam lirik ini “gemetar” memiliki makna yang sama dengan “goyangan” yang ditujukan pada gerakan mengayun pada model rambut *ponytail*. Kemudian ungkapan “gemetar” dalam lirik tersebut mengartikan bahwa “dengan getaran atau goyangan *ponytail*mu musim semi akan segera tiba”. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

あたら きせつ
新しい季節, (38)

やさ ひかり あたた
優しい光が暖かくて (39)

“*atarashii kisetsu, yasashii hikari ga atatakakute*”

“dengan musim yang baru, cahaya yang lembut terasa hangat”

Pada data (38) dan (39) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Ponytail*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “dengan musim yang baru, cahaya yang lembut terasa hangat”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “cahaya yang lembut terasa hangat” yang ditandai dengan 「優しい光が暖かくて」 (*yasashii hikari ga atatakakute*). Pada ungkapan “cahaya yang lembut” 「優しい光」 (*yasashii hikari*) memiliki kata “lembut” 「優しい」 (*yasashii*) yang mana merupakan kata sifat yang biasa digunakan untuk merepresentasikan tekstur, sedangkan cahaya merupakan benda abstrak yang teksturnya tidak bisa dirasakan dengan indra manusia. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa jika cahaya yang

hangat sudah mulai terasa itu merupakan pertanda musim yang baru akan datang. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

ほく むね なんと ふ
僕の胸を何度も振るわせる (51)

“*boku no mune wo nandomo furuwaseru*”

“menggetarkan hatiku berulang kali”

Pada data (51) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Ponytail*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “menggetarkan hatiku berulang kali”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “menggetarkan hatiku” yang ditandai dengan 「胸を振るわせる」 (*mune wo furuwaseru*). Kata “menggetarkan” merupakan kata yang biasa digunakan untuk merepresentasikan benda yang bergerak dengan perlahan atau goyangan cepat dan berulang-ulang. Sedangkan “hatiku” atau 「胸」 (*mune*) merupakan kata benda yang mengacu pada organ tubuh manusia yaitu jantung. Karena jantung sejatinya berdetak bukanlah bergetar. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa penyair melihat seseorang yang membuat hatinya berdegup kencang sehingga terasa seperti sedang bergetar. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

おお あい こうん ひ
大きい愛につつまれたこの幸運な日 (90)

“*ookii ai ni tsutsumareta kono kouun na hi*”

“hari beruntung yang diselimuti cinta yang besar”

Pada data (90) ini mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Lucky Ending*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “hari beruntung yang diselimuti cinta yang besar”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “diselimuti cinta” yang ditandai dengan 「愛につつまれた」 (*ai ni tsutsumareta*) yang mana “cinta” 「愛」 (*ai*) merupakan hal abstrak yang tidak bisa dikenai kegiatan. Sedangkan ungkapan “diselimuti” 「つつまれた」 (*tsutsumareta*) merupakan kata kerja yang artinya sebagian tubuh tertutup oleh sesuatu. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa pada hari yang dianggap beruntung oleh penyair juga merupakan hari yang banyak disukai atau dicintai oleh banyak orang dengan ungkapan “cinta yang besar” atau 「大きい愛」 (*ookii ai*) yang merepresentasikan banyaknya cinta. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

つか とき ちゅう う
 疲れた時には宙に浮かんでいたい (111)

きみ なが
 君のもとへ流れてゆくから (112)

“*tsukareta toki niha chuu ni ukandeitai, kimi no moto he nagarete yuku kara*”

“aku merasa ingin melayang di udara saat aku lelah, karena itu aku akan mengalir kepadamu kembali”

Pada data (111) dan (112) ini mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Lucky Ending*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “aku merasa ingin melayang di udara saat aku lelah, karena itu aku akan mengalir kepadamu kembali”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “aku akan mengalir kepadamu” yang ditandai dengan 「君のもとへ流れてゆく」 (*kimi no moto he nagarete yuku*) yang mana “mengalir” atau 「流れ」 (*nagare*) merupakan kata yang biasa digunakan pada cairan. Sedangkan “aku” adalah kata ganti orang. Oleh karena itu “aku” tidak dapat “mengalir” karena “aku” adalah kata ganti orang dan bukan cairan. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa ketika dia sedang merasa lelah maka dia ingin terlelap dalam tidurnya dan akan kembali menemui seseorang yang dituju. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

つめ ふ かな
 冷たさが吹いてきた 悲しみがこみあげてきた (135)

“*tsumetasa ga fuitekita kanashimi ga komiagetekita*”

“hawa dingin mulai berhembus dan kesedihanku mulai meningkat”

Pada data (135) ini mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul まっしろ (*masshiro*). Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “hawa dingin mulai berhembus dan kesedihanku mulai meningkat”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “kesedihanku mulai meningkat”. Pada ungkapan tersebut terdapat kata “kesedihanku” atau 「悲しみ」 (*kanashimi*) dan “meningkat” atau 「こみあげて」 (*komiagete*), dimana “kesedihan” atau 「悲しみ」 (*kanashimi*) merupakan suatu ekspresi yang merepresentasikan perasaan sedih atau duka cita dan ungkapan ini bersifat abstrak. Sedangkan “meningkat” atau 「こみあげて」 (*komiagete*) merupakan ungkapan yang digunakan untuk menentukan nilai suatu hal. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa ketika hawa dingin telah datang bersamaan dengan itu juga rasa sedih yang dirasakannya juga perlahan semakin meningkat. Oleh karena itu “kesedihan” atau 「悲しみ」 (*kanashimi*)

yang bersifat abstrak tidak bisa ditentukan dengan ungkapan “meningkat”. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

こなゆき ふ おか
粉雪が降ってきた 可笑しさがこみあげてきた (144)

“kona yuki ga futtekita okashi sa ga komiagetekita”

“salju mulai turun dan keanehanku mulai meningkat”

Pada data (144) ini mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul まっしろ (*masshiro*). Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “salju mulai turun dan keanehanku mulai meningkat”. Pada lirik tersebut terdapat ungkapan “keanehanku mulai meningkat” atau 「可笑しさがこみあげてきた」 (*okashi sa ga komiagatekita*). Pada ungkapan tersebut terdapat kata “keanehan” atau 「可笑しさ」 (*okashi sa*) dan “meningkat” atau 「こみあげて」 (*komiagete*). Kata “keanehan” atau 「可笑しさ」 (*okashi sa*) merupakan kata yang berarti hal yang bersifat aneh. Sedangkan “meningkat” atau 「こみあげて」 (*komiagete*) merupakan ungkapan yang digunakan untuk menentukan nilai suatu hal. Oleh karena itu “keanehan” merupakan ungkapan yang bersifat abstrak atau tidak bisa ditentukan dengan ungkapan “meningkat”. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa ketika salju telah mulai turun bersamaan dengan itu juga penyair merasakan keanehan dalam dirinya”. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

さいこう よる な
最高な夜だね 泣けてくるから (145)

“saikouna yoru dane naketekuru kara”

“malam yang luar biasa yang membuatku menangis”

Pada data (145) ini mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul まっしろ (*masshiro*). Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “malam yang luar biasa yang membuatku menangis”. Dalam lirik tersebut terdapat ungkapan “malam yang luar biasa” yang ditandai dengan 「最高なよる」 (*saikou na yoru*) hal ini merupakan ungkapan yang merepresentasikan malam yang sangat berharga bagi penyair hingga membuatnya menangis. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

ゆる ひょうじょう ほほ
 緩んだ表情が頬にきらめいた (165)

“*yurunda hyoujou ga hoho ni kirameita*”

“Ekspresi lega bersinar di kedua pipimu”

Pada data (165) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *WALK (long ver.)*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “Ekspresi lega bersinar di kedua pipimu”. Di dalam lirik itu terdapat ungkapan “ekspresi lega bersinar” yang ditandai dengan 「緩んだ表情がきらめいた」 (*yurunda hyoujou ga kirameita*). “ekspresi lega” atau 「緩んだ表情」 (*yurunda hyoujou*) merupakan suatu hal yang biasa diciptakan oleh manusia atau merupakan suatu representasi atau luapan emosional manusia. Sedangkan “bersinar” atau 「きらめいた」 (*kirameita*) merupakan kata sifat yang digunakan untuk sesuatu yang bercahaya. “ekspresi lega” atau 「緩んだ表情」 (*yurunda hyoujou*) yang bersifat kongkrit tidak bisa dipadukan dengan “bersinar” atau 「きらめいた」 (*kirameita*) yang merupakan kata sifat untuk cahaya. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa terdapat seseorang yang berekspresi lega dengan senyum di wajahnya yang begitu gembira seolah-olah seperti cahaya yang terpancarkan di wajahnya. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

ひ ゆめ えが
 そんな日が夢を描いていて (166)

“*sonna hi ga yume wo egaitete*”

“hari-hari itu akan melukiskan mimpi-mimpiku”

Pada data (166) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *WALK (long ver.)*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “hari-hari itu akan melukiskan mimpi-mimpiku”. Di dalam lirik itu terdapat ungkapan “melukiskan mimpi-mimpiku” atau 「夢を描いて」 (*yume wo egaitete*). Kata “mimpi” atau 「夢」 (*yume*) merupakan hal yang abstrak, sedangkan “melukis” atau 「描いて」 (*egaitete*) merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya. Jadi sejatinya mimpi tidaklah bisa dilukis. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa hari-hari yang akan datang maupun hari-hari yang sudah dilewati akan menjadi kenangan atau memori dalam hidup kita, hal ini diibaratkan dengan “melukis

mimpi”. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩^{いんゆ} (*inyu*).

こえ なぐさ
その声で慰めてくれないか (170)

“sono koe de nagusamete kurenai ka”

“bersediakah kau menenangkanku dengan suaramu itu?”

Pada data (170) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *WALK (long ver.)*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “bersediakah kau menenangkanku dengan suaramu itu?”. Di dalam lirik itu terdapat ungkapan “menenangkanku dengan suaramu” yang ditandai dengan 「その声で慰めて」 (*sono koe de nagusamete*). Kata “suara” atau 「声」 (*koe*) merupakan hal yang abstrak. “suara” atau 「声」 (*koe*) sejatinya memang dapat menenangkan seseorang tapi tidak semua suara tersebut dapat menenangkan seseorang. Ungkapan tersebut mengacu pada kelembutan atau keindahan suara seseorang yang bisa menenangkan hati. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa dia meminta seseorang untuk menenangkannya dengan suara lembut dari seseorang itu. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩^{いんゆ} (*inyu*).

よ こえ ひょうしき
呼ぶ声が標識のような (171)

ひかり いろ だ
光や色を抱いて (172)

“yobu koe ga hyoushiki no you na”

“hikari ya iro wo daite”

“suara panggilanmu seolah seperti pertanda”

“yang mendekap erat cahaya dan warna”

Pada data (172) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *WALK (long ver.)*. Jika data tersebut diartikan ke dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “suara panggilanmu seolah seperti pertanda yang mendekap erat cahaya dan warna”. Di dalam lirik itu terdapat ungkapan “mendekap erat” yang ditandai dengan 「抱いて」 (*daite*) yang mengacu pada kegiatan seperti berpelukan atau memeluk sesuatu. Sedangkan pada ungkapan “cahaya dan warna” yang ditandai dengan 「光や色」 (*hikari ya iro*) merupakan suatu hal yang bersifat abstrak. Sejatinya cahaya dan warna tidaklah dapat disentuh atau dirasakan dengan indra perasa, sehingga untuk memeluk

warna dan cahaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa suara indah yang dimiliki oleh seseorang itu dapat menangkap warna dan cahaya, hal ini mengacu pada keindahan suara seseorang yang sangat indah sehingga seolah-olah cahaya dan warna dapat dirasakan. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

つめ かぜ にが けしき
冷たい風も 苦い景色も (28)

“*tsumetai kaze mo nigai keshiki mo*”

“juga angin dingin, juga pemandangan pahit”

Pada data (28) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*). Data tersebut jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “juga angin dingin, juga pemandangan pahit”. Pada lirik ini terdapat ungkapan “pemandangan pahit” yang ditandai dengan 「苦い景色」 (*nigai keshiki*) yang mana ungkapan “pahit” atau 「苦い」 (*nigai*) merujuk pada ungkapan rasa yang dihasilkan oleh alat kecap. “pahit” atau 「苦い」 (*nigai*) tidaklah bisa menjadi ungkapan yang digunakan untuk menilai suatu pemandangan. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa angin dingin yang berhembus bersamaan dengan pemandangan yang tidak sedap untuk dilihat, pada lirik ini “pahit” atau 「苦い」 (*nigai*) merepresentasikan pemandangan yang tidak sedap untuk dilihat. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

は きも なか
晴れやかな気持ちの中で (19)

ひ て
冷えた手をほっとけなくて (20)

“*hare ya kana kimochi no naka de, hieta te wo hottokenakute*”

“Didalam perasaan yang terang ini, aku tidak bisa meninggalkan tanganku yang kedinginan sendirian”

Pada data (19) dan (20) mengandung gaya bahasa metafora. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*). Data tersebut jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “Didalam perasaan yang terang ini, aku tidak bisa meninggalkan tanganku yang kedinginan sendirian”. Di dalam lirik tersebut terdapat kata “perasaan” yang ditandai dengan 「気持ち」 (*kimochi*) yang merupakan benda abstrak atau benda mati. Sementara kata “terang” atau 「晴れやかな

」 (*hare ya kana*) merupakan kata sifat yang merepresentasikan keadaan yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan cuaca. Jadi pada lirik ini “perasaan” diberi sifat seperti cuaca yaitu “terang” atau 「晴れやかな」 (*hare ya kana*) yang mana hal ini merupakan representasi dari “perasaan gembira”. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa metafora atau dalam bahasa Jepang 隠喩 (*inyu*).

4.3 Gaya Bahasa Personifikasi

もし君が孤独だとして (8)

僕が今光になるよ (9)

“*moshi kimi ga kodokuda toshite, boku ga ima hikari ni naru yo*”

“Jika kamu kesepian, aku yang akan menjadi cahayamu sekarang”

Pada data (8) dan (9) mengandung gaya bahasa personifikasi yang mempunyai maksud menghidupkan benda mati sehingga mempunyai sifat dan perlakuan seperti manusia. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*). Data tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka artinya menjadi “Jika kamu kesepian, aku yang akan menjadi cahayamu sekarang”. Di dalam lirik itu terdapat kata “cahaya” yang ditandai dengan 「光」 (*hikari*) yang merupakan benda mati. Sementara kata “aku yang akan menjadi” yang ditandai dengan 「僕が今になる」 (*boku ga ima ni naru*) merupakan ungkapan yang biasa digunakan untuk mengungkapkan ketika sesuatu atau seseorang akan berubah ke arah yang berbeda. Jadi pada lirik ini “cahaya” atau 「光」 (*hikari*) terkena sifat seperti makhluk hidup yaitu dapat “berubah”. Pada lirik ini penyair mencoba menyampaikan bahwa jika seseorang yang dia tuju merasa kesepian maka penyair akan menjadi orang yang menemaninya, hal ini diibaratkan dengan cahaya sebagai penerang dalam kegelapan yang dalam lirik ini diibartakan dengan “kesepian”. Hal ini senada dengan penjelasan gaya bahasa personifikasi, sehingga data ini termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi atau dalam bahasa Jepang 擬人法 (*gijinhou*).

4.4 Gaya Bahasa Hiperbola

好きなんて言葉足りないほど愛してる (3)

“*suki nante kotoba tarinai hodo aishiteru*”

“aku mencintaimu lebih dari yang bisa ku ucapkan”

Pada data (3) mengandung gaya bahasa hiperbola. Ungkapan yang mengatakan sesuatu berlebihan daripada kenyataan. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*). Data tersebut jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “aku mencintaimu lebih dari yang bisa ku ucapkan”. Dalam lirik tersebut terdapat ungkapan “lebih dari yang bisa ku ucapkan” yang ditandai dengan 「言葉足りないほど」 (*kotoba tarinai hodo*). Hal ini menyatakan bahwa besarnya cinta yang dimiliki penyair sangatlah besar sehingga kata-kata pun tidak cukup untuk merepresentasikan cintanya. Ungkapan tersebut terkesan melebih-lebihkan sesuatu dan hal ini senada dengan ciri-ciri gaya bahasa hiperbola. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa hiperbola atau dalam bahasa Jepang 誇張法 (*kochohou*).

こちょうほう
うまくいかなひも あふだなみだ 溢れ出す涙も (30)

“umakunai hi mo afuredasu namida mo”

“hari-hari yang keliru dan air mata yang meluap”

Pada data (30) mengandung gaya bahasa hiperbola. Ungkapan yang mengatakan sesuatu berlebihan daripada kenyataan. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul 北斗七星 (*hokutoshichisei*). Data tersebut jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “hari-hari yang keliru dan air mata yang meluap”. Dalam lirik tersebut terdapat ungkapan “air mata yang meluap” yang ditandai dengan 「溢れ出す涙」 (*afuredasu namida*). Dalam lirik tersebut juga penyair mencoba menyatakan rasa sedihnya yang mendalam dengan ungkapan “air mata yang meluap” atau 「溢れ出す涙」 (*afuredasu namida*) dimana ungkapan tersebut terkesan melebih-lebihkan sesuatu dan hal ini senada dengan ciri-ciri gaya bahasa hiperbola. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa hiperbola atau dalam bahasa Jepang 誇張法 (*kochohou*).

こちょうほう
ぼくむねなんどふ 僕の胸を何度も振るわせる (51)

“boku no mune wo nandomo furuwaseru”

“menggetarkan hatiku entah beberapa kali”

Pada data (51) mengandung gaya bahasa hiperbola. Ungkapan yang mengatakan sesuatu berlebihan daripada kenyataan. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Ponytail*. Data tersebut jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “menggetarkan hatiku entah beberapa kali”. Dalam lirik tersebut terdapat ungkapan “menggetarkan hatiku” yang ditandai dengan 「僕

の胸を振るわせる」 (*boku no mune wo furuwaseru*). Dalam lirik tersebut penyair mencoba untuk menyampaikan rasa gugupnya yang ditandai dengan ungkapan “menggetarkan hati” atau 「胸を振るわせる」 (*mune wo furuwaseru*) hal ini dapat diartikan dengan “jantung yang berdegup kencang” karena rasa gugup. Ungkapan tersebut terkesan melebih-lebihkan sesuatu dan hal ini senada dengan ciri-ciri gaya bahasa hiperbola. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa hiperbola atau dalam bahasa Jepang こちょうほう 誇張法 (*kochohou*).

きみ み い ゆ
 君だけを見つめて生きて行ける (54)
 “*kimi dake wo mitsumete ikite yukeru*”
 “aku dapat hidup hanya dengan melihatmu”

Pada data (54) mengandung gaya bahasa hiperbola. Ungkapan yang mengatakan sesuatu berlebihan daripada kenyataan. Data ini merupakan penggalan dari lirik lagu Vickeblanka yang berjudul *Ponytail*. Data tersebut jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “aku dapat hidup hanya dengan melihatmu”. Dalam lirik tersebut terdapat ungkapan “hanya dengan melihatmu” yang ditandai dengan 「君だけを見つめて」 (*kimi dake wo mitsumete*). Dalam lirik tersebut penyair mencoba menyampaikan bahwa hanya dengan melihat seseorang yang dia sukai saja penyair sudah bisa hidup, namun hal ini merupakan hal yang dilebih-lebihkan. Sejatinya manusia dapat hidup karena bernafas. Ungkapan tersebut terkesan melebih-lebihkan sesuatu dan hal ini senada dengan ciri-ciri gaya bahasa hiperbola. Oleh karena itu data ini termasuk dalam gaya bahasa hiperbola atau dalam bahasa Jepang こちょうほう 誇張法 (*kochohou*).

4. CONCLUSION (SIMPULAN)

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dalam bab analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Gaya bahasa yang digunakan Vickeblanka dalam menciptakan lirik lagu 北斗七星 (*hokutoshichisei*), PONYTAIL, LUCKY ENDING, まっしろ (*masshiro*), WALK (*long ver.*) adalah sebagai berikut.

No.	Judul Lagu	Gaya Bahasa			
		Simile	Metafora	Personifikasi	Hiperbola
1	北斗七星 (<i>hokutoshichisei</i>)		2	1	2
2	PONYTAIL		4		2

3	LUCKY ENDING	1	2		
4	まっしろ (masshiro)	2	3		
5	WALK (long ver.)	1	4		

- 2) Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ciri khas lirik lagu Vickeblanka sering menggunakan gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, dan hiperbola dalam lagu 北斗七星 (*hokutoshichisei*), PONYTAIL, LUCKY ENDING, まっしろ (*masshiro*), WALK (*long ver.*).

REFERENCES

- Aminuddin. 1995. *Stilistika : Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Diti, Lusya Diska. 2015. *Gaya Bahasa Simile, Metafora dan Metonimia Dalam Lirik-Lirik Lagu JKT48*. Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta : Refika Aditama
- Fahri Andriansyah, Mochammad. 2021. *Analisis Tuturn Karakter Tsundere Pada Light Novel Ore No Imoutou Ga Konna Ni Kawaii Wake Ga Nai Karya Tsukasa Fushimi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University perss.
- Harimurti, Kridalaksana, 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- M.S, Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murtono. 2010. *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta : UNS Press.
- Moeliono, Anton M. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nadiah, Szaza. 2020. *Majas Hiperbola, Sarkasme, dan Personifikasi Dalam Lirik Lagu Album Slank Kissme Karya Slank dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Panca Sakti Tegal.
- Nawawi, Hadari. 1994. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian Puistika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sudjiman, Panuti. 1993. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sumolang, Olga Grace. 2015. *Metafora Dalam Lirik Lagu Karya Adele*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

S. Mane, Sriwahyuni. 2016. *Metafora Dalam Lirik Lagu Johnny Cash*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa

Tarigan, H.G. (1985) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa

Internet

<https://adoc.pub/queue/bab-2-landasan-teori-dikomunikasikan-melalui-bahasa-seorang-.html> diakses pada 3 Maret 2022

<http://eprints.ums.ac.id/61052/1/BAB%20I.pdf> diakses pada 3 Maret 2022

<http://jlt-polinema.org/?p=17> diakses pada 18 April 2022

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2157/8/12%20UNIKOM_Rezza%20Resdiansyah_BAB%20II.pdf diakses pada 27 April 2022

<https://vickeblanka.com/profile/> diakses pada 18 Mei 2022

<https://jpop.fandom.com/wiki/Vickeblanka> diakses pada 18 Mei 2022

LAMPIRAN

Judul Lagu	No. Data	Lirik Lagu	Gaya Bahasa	Hasil data
北斗七星 (hokutoshichisei)	1	僕の全てが君でできてた	Metafora	1
	28	冷たい風も 苦い景色も	Metafora	2
	8 - 9	もし君が孤独だとして 僕が今光になるよ	Personifikasi	3
	19 - 20	晴れやかな気持ちの中で 冷えた手をほっとけなくて	Metafora	4
	3	好きなんて言葉足りないほど愛してる	Hiperbola	5

	30	うまくいかない日も 溢れ出す涙も	Hiperbola	6
<i>Ponytail</i>	36 - 37	桃色の空の下で 君を待ち焦がれている	Metafora	7
	49 - 50	染めたてのポニーテイルを 揺らしながら君は春を告げる	Metafora	8
	38 - 39	新しい季節, 優しい光が暖かくて	Metafora	9
	51	僕の胸を何度も振るわせる	Metafora	10
	51	僕の胸を何度も振るわせる	Hiperbola	11
	54	君だけを見つめて生きて行ける	Hiperbola	12
<i>Lucky Ending</i>	91	あやふやな目線をすぐにそらすような	Simile	13
	90	大きい愛につつまれたこの幸運な日	Metafora	14
	111 - 112	疲れた時には宙に浮かんでいたい 君のもとへ流れてゆくから	Metafora	15
まっしろ	142	いつか変わらない日々を穿つような	Simile	16
	150 - 151	降り積もったすべてよ 時間を超えてよ そして今まで全部なかったように	Simile	17
	135	冷たさが吹いてきた 悲しみがこみあげてきた	Metafora	18
	144	粉雪が降ってきた 可笑しさがこみあげてきた	Metafora	19
	145	最高な夜だね 泣けてくるから	Metafora	20
<i>WALK (Long ver)</i>	171	呼ぶ声が標識のような	Simile	21
	165	緩んだ表情が頬にきらめいた	Metafora	22

	166	そんな日が夢を描いていて	Metafora	23
	170	その声で慰めてくれないか	Metafora	24
	172	光や色を抱いて	Metafora	25

LIRIK LAGU

北斗七星 (*hokutoshichisei*)

(1) 僕の全てが君でできてた

Semua yang ada di diriku terbuat olehmu

(2) 気づかないままずっと旅していたよ

aku tetap melanjutkan perjalanan ini tanpa menyadari itu

(3) 好きなんて言葉足りないほど愛してる

aku mencintaimu lebih dari yang bisa ku ucapkan

(4) 枯葉の音が静かな歩道の

dijalan yang sepi tanpa suara daun yang kering

(5) 小さなベンチで君と話そうかと

aku duduk dan berbicara denganmu di bangku kecil itu

(6) 違う部分だけわかり合えたなら

jika kita hanya bisa mengerti perbedaan satu sama lain

(7) 二人手を繋ぐまであとど

れぐらい

berapa lama lagi tangan kita akan terjalin

(8) もし君が孤独だとして

Jika kamu kesepian

(9) 僕が今 光になるよ

aku yang akan menjadi cahayamu sekarang

(10) ずっとそばで守ることだけ

aku akan selalu di dekatmu 'tuk melindungi mu

(11) そんな未来がいいよ

bagiku itulah masa depan

- (12) 僕の全てが君でできてた
semua yang ada di diriku terbuat olehmu
- (13) 冬空の下 足跡を辿ってゆく
mengikuti jejak kaki dibawah langit musim dingin
- (14) 好きなんて言葉足りないほど愛してる
aku mencintai mu lebih dari kata-kata yang bisa ku ungkapkan
- (15) 誰の言葉も届かないくらい
aku hanya ingin mendengarkan suaramu
- (16) 君の聲だけに耳を傾けたい
bahwa aku tidak perlu mendengarkan kata-kata orang lain
- (17) 二人の頬に同じ火が灯る
nyala api yang sama menyala di pipi kita
- (18) それだけで生きてゆく価値があるよね
Hanya itu yang cukup untuk membuat hidup kita layak untuk dijalani
- (19) 晴れやかな気持ちの中で
pada perasaan yang cerah ini
- (20) 冷えた手をほっとけなくて
aku tidak bisa melepaskan tangan dinginmu
- (21) 強く握った
hanya dengan
- (22) それだけでいま
menggenggam erat
- (23) 君の全部に触れる
aku menggenggam mu
- (24) こんな世界で君に会うため
untuk bertemu denganmu di dunia ini
- (25) 今までどんな悲しみも受け入れてきた
aku telah melewati berbagai kesedihan

(26)理想を描く必要なんて
tidak perlu melukis mimpi-mimpi yang ideal

(27)ただそばにいて
aku hanya ingin di sisimu

(28)冷たい風も 苦い景色も
angin dingin,dan pemandangan pahit

(29)君の一言が全てを忘れさせるんだ
hanya satu kata dari mu yang bisa membuatku melupakan semuanya

(30)うまくいかない日も 溢れ出す涙も
hari-hari yang keliru, dan air mata yang meluap

(31)僕が笑顔に変えてあげる
untukmu, aku akan mengubah semuanya menjadi senyuman

(32)僕の全てが君でできてた
semua yang ada di diriku terbuat olehmu

(33)気づかないままずっと旅していたよ
aku tetap melanjutkan perjalanan ini tanpa menyadari itu

(34)好きなんて言葉足りないほど愛してる
aku mencintai mu lebih dari kata-kata yang bisa ku ungkapkan

(35)好きなんて言葉足りないほど愛してる
aku mencintai mu lebih dari kata-kata yang bisa ku ungkapkan

PONYTAIL

(36) 桃色の空の下で
dibawah langit merah muda

(37) 君を待ち焦がれている
aku merindukanmu

(38) 新しい季節
musim yang baru

(39) 優しい光が暖かくて
cahaya yang lembut terasa hangat

(40) 離れたくない気持ちに

Dengan perasaan tak ingin berpisah

(41) 気がつくたびまた僕は
Setiap kali aku menyadari hal itu

(42) きっと君も同じだと
Kuyakin kau dan aku sama-sama

(43) 勘違いしたくなるよ
Ingin salah paham satu sama lain

(44) 風がほんのり香りをつけて
Angin menghembuskan sedikit aroma

(45) 二人を少し寄せてから
Dan sedikit membawanya kepada kita

(46) 時はさらに
Waktu berlalu

(47) 加速してく
menjadi semakin cepat

(48) 誰にも譲れないよ
Takkan kuberikan pada siapa pun

(49) 染めたてのポニーテイルを
Dengan ponytail yang baru diwarnai

(50) 揺らしながら君は春を告げる
Ketika ia berayun, kau memberitahukan musim semi

(51) 僕の胸を何度も振るわせる
Menggetarkan hatiku entah beberapa kali

(52) 言葉じゃ足りなくて
Kata-kata saja masih belum cukup

(53) 今信じられないほど
Sekarang, hingga tak bisa dipercaya

(54) 君だけを見つめて生きて行ける
Aku dapat terus hidup hanya dengan melihatmu

(55) 一生散らない花をあげる
Memberi bunga yang takkan layu selamanya

(56) だからずっとずっと
Karenanya selalu dan selamanya

(57) これからもそばにいて
Beradalah di sisiku mulai sekarang

- (58) 本気で言ってるのって
"Aku mengatakannya dengan serius"
- (59) 君は無邪気に笑った
Kau pun tersenyum dengan polosnya
- (60) わかってくれた時の
Ketika kau dapat mengerti akan hal itu
- (61) 驚く顔が早くみたい
Aku ingin segera melihat wajah terkejutmu
- (62) 不安な時は思いがけずに
Waktu merasa cemas tak dapat diduga
- (63) 傷つけたって構わないよ
Tak masalah meski pun aku terluka
- (64) そんなことを考えながら
Sementara terus memikirkan hal itu
- (65) 長い日を超えてきた
Aku telah melalui hari yang panjang
- (66) 擦り切れた一日も
Bahkan di keseharian yang melelehkan
- (67) 最後は君の元へ舞い戻る
Akhirnya hatiku tetap kembali kepadamu
- (68) この心ごと君を愛してる
Aku mencintaimu dengan segenap hatiku
- (69) 今すぐ触れたくて
Kini aku ingin segera menyentuhmu
- (70) この恋がなくなったら
Kalau pun cinta ini menghilang
- (71) 花の香りも弱くなってゆき
Aroma bunga akan menjadi semakin lemah
- (72) この景色もきっと消えてしまうから
Pemandangan ini juga akan segera menghilang

(73) もうどこへも行かないで
Jangan pergi ke mana pun lagi

(74) 永遠に
Selamanya,

(75) 永遠に
Selamanya

(76) 染めたてのポニーテイルを
Dengan ponytail yang baru diwarnai

(77) 揺らしながら君は春を告げる
Ketika ia berayun, kau memberitahukan musim semi

(78) 僕の胸を何度も振るわせる
Menggetarkan hatiku entah beberapa kali

(79) 言葉じゃ届かないところまで
Hingga ke tempat yang tak diraih kata-kata

(80) 今信じられないほど
Sekarang, hingga tak bisa dipercaya

(81) 君だけを見つめて生きて行ける
Aku dapat terus hidup hanya dengan melihatmu

(82) 一生散らない花をあげる
Memberi bunga yang takkan layu selamanya

(83) だからどんな悲しみも
Bagaimana pun kesedihan yang dirasakan

(84) 全て君のために
Semuanya adalah demi dirimu

(85) 抱きしめて乗り越えて
Aku memeluknya dan melaluinya

(86) 強くなれた僕だから
Karena aku telah menjadi lebih kuat

(87) いつまでもずっと
Sampai kapan pun dan selamanya

(88) これからもそばにいて
Beradalah di sisiku mulai sekarang

LUCKY ENDING

- (89) さあこの記念日にはなまるつけよう
Sekarang mari kita merayakan hari anniversary ini
- (90) 大きい愛につつまれたこの幸運な日
Hari beruntung yang diselimuti oleh cinta besar
- (91) あやふやな目線をすぐにそらすような
Bagaikan teralihkan oleh tatapanmu yang lembut
- (92) 僕に何度も君は語りかけてくれた
Entah berapa kali kau berbicara kepada diriku
- (93) 朝焼けが必要だ
Cahaya pagi itu diperlukan
- (94) すこしゆっくりしたいな
Aku ingin istirahat sejenak
- (95) 何を始めよう
Mari memulai sesuatu
- (96) わくわくがますような
Aku bagaikan berdebar-debar
- (97) いつか必ず僕は君に答えて
Suatu saat aku pasti akan menjawab pertanyaanmu
- (98) ここにいてわかったんだ
"Tetaplah di sini" aku mengetahuinya
- (99) まもりたい気持ちは勘違いじゃない
Perasaan untuk melindungi bukanlah kesalahan
- (100) 繋ぐものを絆と言えたら
Melainkan ikatan untuk menghubungkan sesuatu
- (101) everything changes
- (102) everybody changes
- (103) 変わらないでいてずっと

Kumohon jangan pernah berubah

(104)ここにいる ここにいる

Tetaplah di sini, tetaplah di sini

(105)大事な話もすぐに茶化すような

Pembicaraan yang penting langsung berubah menjadi canda

(106)僕は危なっかしくて心配したでしょう

Aku pun menjadi berhati-hati dan merasa khawatir, iya kan?

(107)切り変えが必要だ うまくやってみたいが

Perubahan itu diperlukan dan sepertinya dapat berhasil

(108)泣きたいな また散々だ 泣きたいな

Aku ingin menangis, berantakan lagi, aku ingin menangis

(109)いつか必ず立派な言葉を持って

Suatu saat aku pasti akan mengatakannya dengan baik

(110)誰だってわからないんだ

Semua orang tak dapat mengetahuinya

(111)疲れた時には宙に浮かんでいたい

aku merasa ingin melayang di udara saat aku lelah,

(112)君のもとへ流れてゆくから

karena itu akan mengalir kepadamu kembali

(113)everything faded

(114)everybody faded

(115)変わらないでいてずっとここにいる

Jangan pernah berubah dan tetaplah berada di sini

(116)さよならって言葉はこの世から

Aku harap kata-kata "perpisahan" menghilang

(117)すっかり消えた

Dari dunia ini

(118)残るのは隣でふざける僕だけ

Hal yang tersisa adalah aku yang bercanda di sisimu

(119)君が笑わない日はもう来ない

Sehingga hari di saat kau sedih takkan datang

(120)ここにいてわかったんだ

"Tetaplah di sini" aku mengetahuinya

(121)まもりたい気持ちは勘違いじゃない

Perasaan untuk melindungi bukanlah kesalahan

(122)つなぐものを絆と言えたら

Melainkan ikatan untuk menghubungkan sesuatu

(123)everything changes

(124)everybody changes

(125)違う世界にいても決して違わない

Meski dunia berubah, ada hal yang tak pernah

(126)everything changes

(127)everybody changes

(128)変わらないでいてずっと

Kumohon jangan pernah berubah

(129)ここにいて ここにいて

Tetaplah di sini, tetaplah di sini

まっしろ (*masshiro*)

(130)誰にも見つからない

tidak ada yang bisa menemukannya

(131)街の灯も灯らない

lampu kota tidak menyala

(132)交差するクレーンを一人見上げた

aku meliaht ke derek penyeberangan

(133)今は叶わないことばかりのまま

sekarang itu hanya sesuatu yang tidak menjadi kenyataan

(134)ただあるいていこう

ayo pergi saja

(135)冷たさが吹いてきた 悲しみがこみあげてきた

hawa dingin telah berhembus dan kesedihanku meningkat

(136)降り積もったすべてよ 時間を超えてよ
semuanya yang sudah terlampaui oleh waktu

(137)そして今までなんてなかったように
dan tidak seperti sebelumnya

(138)はじめていこう
mari kita mulai

(139)別に言うことなんてない
aku tidak punya apa apa untuk dikatakan

(140)言ってもいいことなんてない
tidak ada yang bisa saya katakan

(141)人知れず黙り方を覚えた
tanpa diketahui orang, aku belajar bagaimana untuk tetap diam

(142)いつか変わらない日々を穿つような
seperti memakai hari yang sama suatu hari nanti

(143)鐘が鳴るはず
lonceng harus berbunyi

(144)粉雪が降ってきた 可笑しさがこみあげてきた
salju mulai turun , keanehan mulai meningkat

(145)最高な夜だね 泣けてくるから
ini adalah malam yang luar biasa yang membuatku menangis

(146)運命に膝まで濡らさないように
agar tidak basah sampai lutut

(147)はしっていこう
ayo terus berlari

(148)この世に一つの鐘の音よ
suara satu-satunya lonceng di seluruh dunia ini

(149)冷たさが吹いてきた 悲しみがこみあげてきた
hawa dingin berhembus dan kesedihanku meningkat

(150)降り積もったすべてよ 時間を超えてよ
semua yang jatuh dan tertumpuk, biarkanlah berlalu

(151)そして今まで全部なかったように
dan seolah olah tidak ada apa apa di masa lalu

(152)気づいたら 少し涙
air mataku jatuh sedikit sebelum aku menyadarinya

(153)もう一度帰れたとしたなら
jika aku bisa kembali ke masa lalu lagi

(154)全てに変えても守りたいものを
satu-satunya hal yang ingin aku lindungi sebagai ganti segalanya

(155)決して手放さないように
untuk tidak kulepaskan

(156)はしっていこう
ayo terus berlari

WALK (Long ver.)

(157) 過ぎ去った日々はこうやって
Dengan begini, hari-hari yang silih berlalu

(158) 時が来てなじんでくよう
akan terasa berbau seiring dengan datangnya waktu

(159) 気づかないふりでおいていかれたまま
Kuberpura tak menyadari ,dan tertinggal oleh yang lainnya

(160) 想像の光景が未来と信じた
Pemandangan yang kubayangkan, kupercaya sebagai masa depan

(161) だって泣いてやっと声に出して
Karena aku telah menangis dan akhirnya bisa mengatakannya

(162) 誰だって嘘を嘆いて

Siapapun pasti mengeluhkan kebohongan

(163) 口にすれば短いようで

Ketika berbicara, Semuanya terasa begitu singkat

(164) ほんとは意外と簡単だったりして

Di luar dugaan, Segalanya terasa begitu mudah

(165) 緩んだ表情が頬にきらめいた

Ekspresi lega bersinar di kedua pipimu

(166) そんな日が夢を描いていて

Hari-hari itu akan melukiskan mimpi-mimpiku

(167) そして気の向くままに帆を出した

Dan kemudian aku akan pergi berlayar sekehendak hatiku

(168) 名前などないが長い道を来た

Meski tak bernama, Aku telah sampai di jalan panjang ini

(169) 揺れる思いが証なんだ

Gejolak rasa inilah buktinya

(170) その声で慰めてくれないか

bersediakah kau menenangkanku dengan suaramu itu?

(171) 呼ぶ声が標識のような

Suara panggilanmu seolah seperti pertanda

(172) 光や色を抱いて

yang mendekap erat cahaya dan warna

(173) さあ歩こう歩こう歩こう

Ayo kita melangkah , Terus dan terus melangkah

(174) いつだって僕はまるまって

Aku selalu saja meringkuk, termenung sendiri

(175) なにもかも投げ捨てるほうで

Hingga kurasa, sebaiknya kubuang saja segalanya

(176) 見放されるのに慣れてしまったのかな

Mungkinkah aku menjadi terbiasa, ditinggalkan begitu saja?

(177) 潤んだ象徴に誰も気づかないが

Di balik simbol yang buram ini, meski tak ada seorang pun yang menyadari

- (178) なんかそれでいいとっていて
Entah mengapa kupikir, lebih baik seperti ini
- (179) どうかキリのないこのちぐはぐ模様
Kuberharap ada suatu makna
- (180) どうか意味よあれと願っていた
di balik pola berantakan yang tak terbatas ini
- (181) ねえ,僕を起こして
Hei, bangunkanlah aku ,
- (182) 見落として流れていった
aku sangat menantikannya
- (183) ものが恋しくて
yang telah mengabaikanku
- (184) 身を賭して探しにいくんだ
Ku'kan pergi mencarinya meski harus mempertaruhkan nyawa
- (185) これからこれから
Mulai sekarang, mulai sekarang,
- (186) 名前などないが長い道をきた
Meski tak bernama, aku telah sampai di jalan panjang ini
- (187) 揺れる想いが証なんだ
Gejolak rasa inilah buktinya
- (188) その声で慰めてくれないか
Bersediakah kau menenangkanku dengan suaramu itu?
- (189) 呼ぶ声が標識のような
Suaramu memanggil namaku seolah seperti pertanda
- (190) 光や色を抱いて
yang mendekap erat cahaya dan warna
- (191) さあ歩こう歩こう歩こう
Ayo kita melangkah, terus melangkah dan terus melangkah